

Pengaruh Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas

Nurul Fitri Yani, Azwar Ananda, Hasrul, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: Azwar Ananda
E-mail: ananda.azwar4127@gmail.com

ABSTRAK

Teman sebaya adalah individu dengan usia, kedudukan sosial dan kematangan yang sama. Melalui teman sebaya anak bisa mengetahui kemampuan yang dimilikinya dengan adanya umpan balik dari temannya. Teman sebaya sendiri dalam kehidupan anak memberikan pengaruh yang dapat menjadi positif dan juga negatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh teman sebaya dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Pengumpulan data menggunakan angket dengan sampel penelitian 80 siswa. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi person product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya dalam membentuk karakter siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan data bahwa nilai signifikansi yang didapat yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: pengaruh teman sebaya, karakter, lingkungan sekolah

ABSTRACT

Peers are individuals of the same age, social position and maturity. Through peers, children can find out what abilities they have with feedback from their friends. Peers themselves in a child's life provide an influence that can be positive as well as negative. This study aims to see the influence of peers in shaping student character. The research method used is correlational quantitative. Collecting data using a questionnaire with a research sample of 80 students. Analysis prerequisite testing includes data normality tests and linearity tests. The data analysis technique used is the person product moment correlation. The results of the study show that there is a positive and significant peer influence in shaping student character. This is shown by the results of data processing that the significance value obtained is $0.00 < 0.05$ which means that there is a positive and significant relationship between peers in shaping student character.

Keywords: peer influence, character, school environment



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Karakter adalah tabiat atau kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sering diaplikasikan dalam kesehariannya. Karakter sering dikaitkan dengan watak, perilaku seseorang berupa karakteristik dari kepribadiannya yang berbeda dengan orang lain. Atau bisa dikatakan karakter merupakan kebiasaan sebagai cerminan jati diri yang dimiliki seseorang dalam menentukan bagaimana cara berfikir dan juga bertindak sebagai motivasi dalam mengatasi segala situasi (Sofyan Mustoip, dkk: 2018).

Pembentukan karakter lingkungan sekolah adalah salah satu tempat untuk bersosialisasi bagi remaja dan berpengaruh besar sebagai individu dan makhluk sosial (Abbas: 2014). Selain itu, anak cenderung lebih banyak bersama dengan teman seumuran dengannya dibanding dengan keluarganya, karena interaksi yang terjadi antara anak usia sekolah dengan temannya memiliki peran penting dalam kehidupannya. Rata-rata siswa yang berada pada tingkat sekolah menengah atas memiliki usia 15-18 tahun adalah remaja labil. Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 1980). Hal ini menempatkan siswa pada usia ini remaja lebih rentan terpengaruh dengan perubahan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada masa remaja akan terjadi suatu pergeseran terhadap karakternya.

Disamping itu, akibat dari pergeseran karakter ini sangat berpengaruh dalam pembangunan dan perkembangan karakter siswa serta mengarah pada kemerosotan dari karakter sendiri. Penyebab dari kemerosotan karakter yang dialami saat ini karena adanya pergeseran peran dari lingkungan keluarga kepada kelompok sosial. Kelompok sosial disini dimaksudkan pada kelompok teman sebaya yang mudah mempengaruhi siswa. Menurut Santrock (dalam Yusuf Kurniawan & Ajad Sudrajat) teman sebaya yaitu anak-anak yang sebaya dan dewasa. Tri Desiani (2020) teman sebaya terdiri atas sekelompok anak yang sebaya dan dewasa. Kelompok sebaya adalah lingkungan sosial bagi kaum muda (siswa) dan berperan penting dalam perkembangan karakternya. Teman sebaya merupakan orang yang memberikan pengaruh kepada anak baik itu dalam hal positif maupun hal yang negatif dilingkungan sekitar (Wiwik Rohaning.2017).

Pada saat ini, interaksi antara anak dengan teman sebayanya mengalami peningkatan dan mereka berusaha agar diterima dalam suatu kelompok, serta menyesuaikan dirinya dengan norma dan iklim yang ada pada kelompok tersebut yang cenderung untuk berperilaku nakal. Kenakalan remaja terjadi karena ada interaksi dan pengaruh dari orang-orang disekitarnya dan tidak terlepas dari peran kelompoknya sendiri. Sehingga remaja cenderung untuk menyepakati norma kelompok.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Sutera tahun 2021 di kelas X dan XI menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan membentuk kelompok atau geng. Kelompok siswa ini terdiri dari 4-6 orang dan ada juga kelompok yang lebih besar yang terdiri dari 10 orang lebih, dimana kelompok ini terbentuk sesuai dengan hobi dan juga kesukaan dari anak-anak tersebut. Salah satunya yaitu seperti kelompok yang kegemarannya bermain game, dimana kelompok ini akan selalu memanfaatkan waktu luangnya kebanyakan untuk bermain game. Ditempat nongkrong tersebut mereka juga sering membahas sesuatu hal yang tak terlepas juga dari game.

Sisi lain dari temuan penelitian, terdapat kelompok siswa perempuan. Kelompok siswa perempuan terdiri dari beberapa kelompok yaitu seperti kelompok anak yang

suka belajar, dimana setiap mereka berkumpul selalu membahas tentang pelajarannya baik itu yang disukai maupun kurang disukainya, dan mereka juga akan meluangkan waktunya untuk pergi ke perpustakaan bersama-sama saat waktu kosong maupun istirahat. Selanjutnya kelompok siswa perempuan yang suka bergosip, dimana mereka akan membahas berbagai gosip apapun yang ingin dibahas mulai dari gosip yang lagi viral, gosip-gosip teman-teman yang lain yang mereka tidak sukai, dan membicarakan tentang hal yang sama-sama mereka sukai seperti drakor (drama korea), KPOP (idol korea yang mereka sukai seperti membahas tentang boy band BTS, EXO dan lainnya).

Kelompok siswa di SMA Negeri 1 Sutera ini, setiap anggotanya memiliki perilaku berbeda-beda seperti ada anak yang cerewet dan juga anak yang pendiam dalam kelompok tersebut. Mereka terbentuk karena adanya kesamaan hobi, minat, dan bakat, sehingga terciptanya interaksi dan saling bertukar ide. Mereka berinteraksi ketika mereka merasa bosan dalam melakukan sesuatu secara sendiri, sehingga mereka mencari dan berkumpul bersama teman-temannya untuk melakukan sesuatu bersama seperti bermain game online. Interaksi mereka terjadi ketika jam kosong dikelas atau saat berada ditempat tongkrongan seperti di kantin sekolah. Dimana mereka saling bercanda gurau dan juga saling bertukar pikiran, sehingga terbentuklah suatu keakraban.

Adapun dampak yang ditimbulkan dalam kelompok tersebut berupa dampak positif juga dampak negatifnya. Dampak positifnya yaitu seperti anak dapat dengan mudah mengeluarkan pendapatnya dan juga menyalurkan ide-ide. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan dalam kelompok teman sebaya yaitu seperti adanya anggota kelompok yang memanfaatkan temannya atau bisa dikatakan parasit dalam suatu kelompok, meniru perilaku temannya seperti merokok dan cabut pada saat jam pelajaran, kurangnya menghargai orang disekitarnya baik itu temannya sendiri maupun orang yang lebih tua darinya, sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada temannya yang lain dan sering lupa akan waktu. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya penyimpangan terhadap karakter ketidakjujuran, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab yang terlihat adanya siswa yang sering mencontek tugas temannya yang pintar dan apabila tidak diberi maka dia akan mengancam temannya tersebut, sehingga mau tak mau ia memberikan contekan pada temannya tersebut. Selain itu, adanya siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran, ketika diberi tugas dan guru pergi keluar kelas mereka tidak mengerjakan tugas tersebut malahan mereka pergi keluar entah itu ke kelas temannya atau nongkrong ke kantin.

Berdasarkan pada fenomena diatas bahwa jelas kebiasaan dan perilaku yang dilakukan oleh anak di sekolah tidak terlepas dari interaksi teman sebaya yang mempengaruhi kegiatannya serta telah menurunnya nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Teman Sebaya Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh teman sebaya dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera. Adapun yang dijadikan informan penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera.

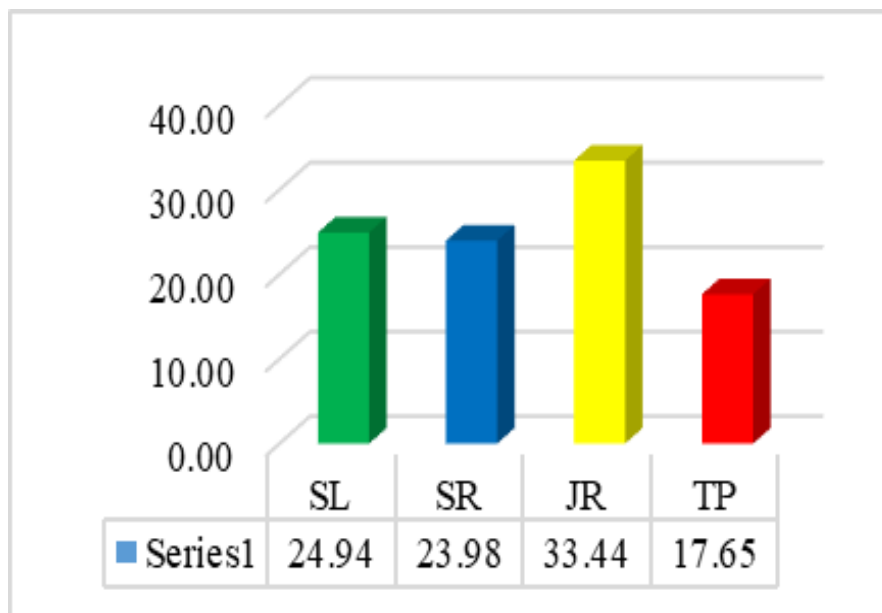
Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* dengan jumlah responden 80.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran kusioner atau angket secara langsung kepada responden. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan analisis data menggunakan teknik korelasi *person product moment*. Hal ini penulis gunakan untuk melihat bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS versi 16. Pernyataan disajikan dalam bentuk angket dengan jumlah 35 item yang mencakup teman sebaya dan membentuk karakter siswa yang akan di isi oleh responden.

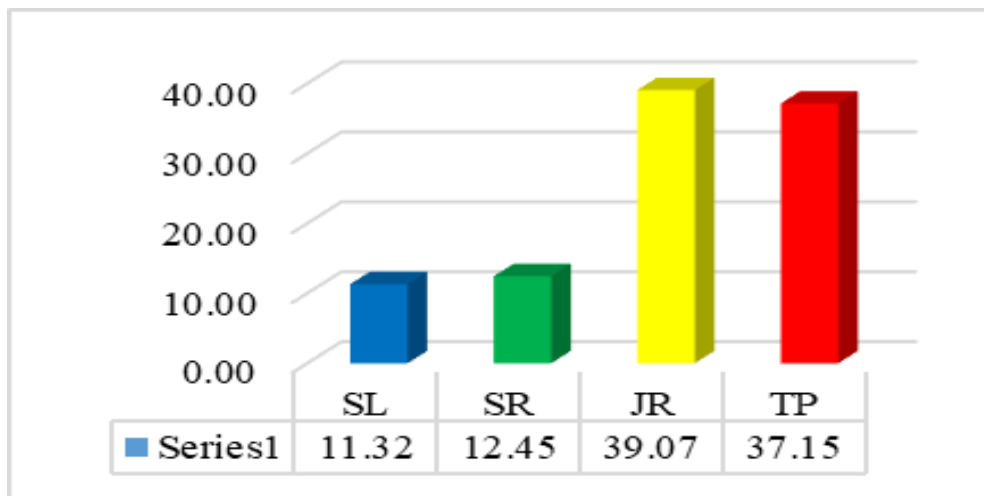
a. Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Sutera



Gambar 1. Histogram rekapitulasi teman sebaya di SMA Negeri 1 Sutera

Dari persentase rekapitulasi teman sebaya di SMA Negeri 1 Sutera yang ditunjukkan oleh histogram diatas, responden memberikan jawaban jarang dengan persentasi tertinggi yaitu 33,44%, tidak pernah sebanyak 17,65%, sering sebanyak 23,98%, dan selalu sebanyak 24,94%. Berdasarkan perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwa teman sebaya di SMA Negeri 1 Sutera dikategorikan rendah. Dibuktikan dari jawaban responden yang banyak menjawab jarang sebanyak 33,44%.

b. Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sutera



Gambar 2. Histogram rekapitulasi membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera

Berdasarkan persentasi rekapitulasi membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera oleh histogram diatas, responden memberikan jawaban jarang dengan persentasi tertinggi yaitu 39,07%, jawaban tidak pernah sebanyak 37,15%, sering sebanyak 12,45%, dan selalu sebanyak 11,32%. Berdasarkan perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera dikategorikan rendah. Dibuktikan dari jawaban responden yang banyak menjawab jarang yaitu 39,07%.

c. Pengaruh teman sebaya dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera

Untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya teman sebaya dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera ditunjukkan oleh analisis data pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.04235443
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.068
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201
a. Test distribution is Normal.		

Sumber analisis data primer spss versi 16

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan unstandardized residual $0,201 > 0,05$, dan disimpulkan data berdistribusi normal serta dapat dilanjutkan analisis uji korelasi. Selanjutnya sebelum melakukan uji korelasi diperlukan uji linieritas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Tabel 2. Uji Linieritas Variabel

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Membentuk Karakter Siswa * Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	2323.930	23	101.040	2.558	.002
		Linearity	1651.656	1	1651.656	41.814	.000
		Deviation from Linearity	672.274	22	30.558	.774	.742
	Within Groups		2212.020	56	39.500		
	Total		4535.950	79			

Sumber: analisis data primer spss versi 16

Dari hasil pengolahan data tabel diatas menyatakan nilai signifikansi $0,742 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linear dan dapat dilakukan analisis uji korelasi. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya akan dilakukan uji korelasi pearson product moment yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Korelasi Product Moment

Correlations			
		Teman Sebaya	Membentuk Karakter Siswa
Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Membentuk Karakter Siswa	Pearson Correlation	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: analisis data primer spss versi 16

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas didapat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan pada kriteria pengujian korelasi jika sig hitung $> 0,05$, diasumsikan tidak ada hubungan yang signifikan. Sedangkan pada hasil pengolahan data didapatkan nilai sig hitung $< 0,05$ yang menandakan bahwa ada hubungan signifikan antara teman sebaya dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera.

Penelitian yang dilakukan oleh Judith Rich Harris (dalam Tri Desiani, 2020) dari Amerika berpendapat tentang karakter anak yang kebanyakan dibentuk teman-teman yang memiliki usia yang sama yang tidak dapat dikontrol oleh orang tuanya. Selain itu, Syamsu juga menyatakan bahwa lingkungan sebaya mengajarkan tentang bagaimana berinteraksi dan mengontrol perilaku dari remaja sendiri. Teman sebaya merupakan orang yang memberikan pengaruh kepada anak baik itu dalam hal positif maupun hal yang negatif dilingkungan sekitar (Wiwik Rohaning, 2017).

Berdasarkan hasil r hitung (Pearson Correlation) didapat angka +1 artinya korelasi kedua variabel memiliki hubungan positif dan berdasarkan tabel tingkat korelasi nilai 0,603 memiliki tingkat korelasi yang tinggi atau kuat. Selain itu, nilai korelasi sig 0,00 < 0,05, maka dikatakan hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari temuan yang diperoleh bahwa pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor pembentukan karakter siswa yang berada di lingkungan sekolahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh teman sebaya dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Teman sebaya di SMA Negeri 1 Sutera dikategorikan rendah, yang dilihat dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap indikator teman sebaya yang diteliti. 2) Membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera dikategorikan rendah, yang dilihat dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap indikator membentuk karakter siswa yang diteliti. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis Warmansyah (2014) *Pendidikan Karakter*. Wahana Jaya Abadi: Bandung.
- Adyatma, Ryan Trisna, dkk (2020) *Interaksi Sosial Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 7. Nomor 2. Hal 301-314.
- Alviyan, Artha, dkk (2020) *Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa Di Kabupaten Ponorogo*. Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya. Hal 40-50. Volume 4. Nomor 2. Hal 40-50.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. P.T Rineka Cipta.
- Desiani, Tri (2020) *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang*. JM2PI: Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam. Volume 1. Nomor 1.
- Erhansyah (2018) *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara*. Jurnal Syamil. Volume 6. Nomor 1.
- Hartati, I. N (2019) *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Husba, Zakiyah Mustafa, dkk. *Remaja, Literasi, Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kediri: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.

- Ihsan Mzl & Isnaeni Marhani (2020) *Dukungan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa*. Psycho Idea, Tahun 18. No. 2.
- Khansal, Amalia Muthia, dkk (2020) *Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 4. Nomor 1. Hal 158-179.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PANDIVA.
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat. 2020. *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Sosia: Jurnal ilmu-ilmu Sosial. Volume 15. Nomor 2. 149-163.
- Kusdiyati, Sulisworo, dkk. 2010. *Hubungan Persepsi Mengenai Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan "Misdemeanors" Di SMKN 8*. Jurnal Mimbar. Volume XXVI. Nomor 2. Hal 123-134.
- M. Nisfiannoor, Yuni Kartika (2004) *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Volume 2. Nomor 2.
- Mustoib, Sofyan, dkk (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Ni Kadek Ratna Negara, M. Goreti Rini Kristiantari (2020) *Pengaruh pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter*. IVCEJ. Volume 3. Nomor 1.
- Pandhu Akbar Negara & Lyna Latifah (2015) *Pengaruh peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru terhadap karakter siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran ekonomi di SMA 2 Kudus*. Economic education analysis journal 4 (1).
- Saputro, Bayu Mardi, dkk (2012) *Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja*. Insight. Volume 1. Nomor 1.
- Simarmata Sari Wardani, Fahmi Ilyas Karo Karo (2018) *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal ANSIRU PAI. Volume 3. Nomor 2.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaida, Putri & Safri Mardison. *Pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas vii di mtsn lembah gumanti kabupaten solok*.
- Tianingrum Niken Agus, Ulfa Nurjannah (2019) *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda*. Jurnal Dunia Kesmas. Volume 8. Nomor 4.
- Yusuf, A.M (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. UNP Press.